

Penguatan Etos Budaya Tertib Berlalulintas dan Keselamatan di Jalan Raya pada Kelompok Pengendara Pelajar SMA di Kabupaten Lombok Barat

I Wayan Suteja^{1*}, IAO Suwati Sideman¹, Hasyim¹, Rohani¹, Shofia Rawiana¹, Tri Sulistyowati¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: wayansuteja@unram.ac.id.

ABSTRAK

Salah satu permasalahan dalam transportasi adalah kecelakaan lalulintas. Kecelakaan diartikan sebagai tiap kejadian yang tidak direncanakan dan tidak terkontrol yang dapat disebabkan oleh manusia, situasi, faktor lingkungan, ataupun kombinasi dari hal hal tersebut yang mengganggu proses kerja otak dan dapat menimbulkan cedera ataupun tidak, kesakitan, kematian, kerusakan property ataupun kejadian yang tidak diinginkan lainnya, sehingga kecelakaan lalulintas merupakan indikator utama tingkat keselamatan jalan raya. Jalan dengan kelengkapan fasilitas keselamatan (road safety) baik dalam bentuk marka, rambu, delineator, guardrail dan sebagainya dibangun untuk memberikan tingkat keselamatan yang tinggi bagi pengguna jalan, namun kurangnya kepedulian masyarakat (pengendara) terhadap keselamatan berlalulintas di jalan raya, mengakibatkan fasilitas tersebut menjadi sia sia belaka. Berdasarkan data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Nusa Tenggara Barat Resor Lombok Barat, terlihat bahwa dari tahun 2021- 2022 kecelakaan dan pelanggaran yang melibatkan sepeda motor cukup tinggi, dimana jumlah kecelakaan dan pelanggaran lalulintas yang melibatkan sepeda motor sampai lebih dari 85% (>85%) dan melibatkan pengendara sepeda motor dengan usia 16 – 29 tahun mencapai 67%. Hal ini memberikan indikasi bahwa ketidak-tertiban dari sikap pengendara sepeda motor di ruas jalan yang cenderung dapat mengganggu kendaraan lain, serta dapat berpotensi untuk menyebabkan kejadian kecelakaan dan pelanggaran lalulintas dari tahun ke tahun cukup signifikan, baik dari sisi jumlah kejadian maupun dari tingkat kejadiannya. Pengendara dengan usia 16 – 29 tahun ini adalah kelompok remaja, pemuda atau pelajar, sehingga sasaran pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang etos budaya tertib dan etos keselamatan berlalulintas di jalan raya bagi kelompok pelajar (SMA) harus terus disampaikan secara berkesinambungan agar pelanggaran dalam berkendara di jalan raya yang berdampak pada kecelakaan dapat diminimalisir. Kegiatan ini dilakukan di SMA N.01 Kediri Kabupaten Lombok Barat, sebagai salah satu upaya dalam rangka pencapaian peningkatan rasa kesadaran berkeselamatan di jalan yang lebih baik dapat dicapai, sehingga secara tidak langsung terciptanya tertib berlalulintas di wilayah Kabupaten Lombok Barat dapat terwujud.

Kata kunci : keselamatan, kecelakaan, tertib berlalulintas di jalan raya

PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Di Indonesia prinsip ini seringkali tidak sejalan dengan apa yang terjadi dilapangan. Hal ini dapat diindikasikan dengan semakin meningkatnya jumlah dan fatalitas korban kecelakaan. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia tahun 2010 jumlah kematian akibat kecelakaan telah mencapai 31.234 jiwa, yang artinya setiap 1 jam terdapat sekitar 3 – 4 orang meninggal akibat kecelakaan lalulintas jalan. Meskipun dalam 2 (dua) tahun terakhir menunjukkan penurunan angka kematian akibat kecelakaan kecelakaan yang menurun, namun jumlah kejadian kecelakaan tidak berubah secara signifikan dalam arti angka kejadian kecelakaan masih tetap tinggi.

Agar program keselamatan jalan raya dapat berjalan dengan baik maka diperlukan berbagai peralatan bantu keselamatan jalan raya, misalnya :

1. Pemasangan Rambu khusus pada lokasi yang sering terjadi kecelakaan. Pemasangan rambu ini dimaksudkan agar para pengemudi lebih berhati-hati,
2. Pemakaian helm yang benar dengan helm standar.
3. Pemakaian sabuk pengaman untuk semua kendaraan bermotor 4 roda atau lebih,
4. Menyalakan lampu sepeda motor pada waktu siang hari, ternyata menyalakan lampu pada siang hari cukup efektif, di mana kendaraan menjadi terlihat menyolok pada siang hari.

Keselamatan Jalan Raya sebagai upaya untuk mengurangi kecelakaan jalan raya dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kecelakaan, yaitu: (1) prasarana atau jalan raya, (2) faktor sekeliling atau cuaca, (3) sarana atau kendaraan, (4) manusia atau pengendara dan pejalan kaki, (5) rambu dan peraturan. Agar program keselamatan jalan raya dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai peralatan bantu keselamatan jalan raya, baik dalam bentuk marka, rambu, delineator, guardrail, sampai pada pemasangan *traffic light* (alat pengendali lalu lintas).

Pemahaman keselamatan diri yang rendah (akibat *loss of awerness, loss of skill, loss of safety alert*), pemahaman fasilitas keselamatan yang terbatas saat berada di jalan raya mengakibatkan “keselamatan bukan sebagai sebuah kebutuhan, dalam upaya pencapaian tujuan perjalanan”. Kondisi ini hampir terjadi di setiap lapisan kelompok masyarakat, dari usia dini (anak-anak), usia remaja (7-15 tahun), remaja akhir (16 – 25 tahun) sampai usia lanjut (lansia). Data kepolisian juga menunjukkan banyak catatan korban kecelakaan melibatkan anak-anak sebagai korban ataupun sebagai pelaku (anak SMP dan SMA), sehingga upaya sinergitas antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam meningkatkan kesadaran keselamatan serta ketrampilan berkendara di jalan raya harus terus di tingkatkan. Upaya penyadaran keselamatan di jalan raya saat berlalu lintas ataupun sebagai pejalan kaki juga telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak seperti kepolisian (dikmas), dinas perhubungan (bulan keselamatan lalu lintas), ataupun jasa raharja (asuransi kecelakaan lalu lintas) dan instansi terkait lainnya, namun upaya ini mengalami stagnasi hasil karena mungkin cara penyajian (metode pembelajarannya) tidak menarik dan tidak menyentuh kesadaran bahwa keselamatan di jalan raya adalah sebuah kebutuhan. Oleh karena itu metode penyampaian kepada mereka disamping harus dengan bergembira juga harus disesuaikan dengan kelompok usia masyarakat sasaran. Anak-anak pelajar SMA sederajat, karena mereka sudah dilengkapi dengan sepeda motor dalam aktifitas sekolahnya, serta mereka secara fisik juga sudah mamou mengenali dan mengendalikan kendaraannya maka metode “Latihan” penting dijadikan perangkat utama selain pembekalan (penyuluhan) dalam memberikan penyadaran keselamatan berlalu lintas.

Budaya sadar berkeselamatan di jalan yang telah terbentuk sejak usia dini (kecil) serta penguatan etos budaya selamat di usia anak-anak (SD – SMP), diharapkan menjadi panduan yang lebih baik bagi mereka di usia remaja (SMA), disaat mereka sudah berkendara atau sudah memiliki kesiapan berkendara di jalan ataupun menjadi pejalan kaki di jalan raya. Dengan demikian Jargon yang didengungkan oleh aparat kepolisian “**Jadilah Pelopor Keselamatan Berlalu lintas dan Budayakan Keselamatan sebagai Kebutuhan**” dapat menjadi budaya utuh pada setiap orang (pengendara), mulai sejak mereka masih kecil (usia dini) sampai dewasa dan lansia, dengan melalui pembinaan, pelatihan,

dan kesadaran yang lebih komprehensif melalui pendekatan metode yang efektif. Dengan demikian juga terjadi kolaborasi dalam dimensi *link and match* antara dunia pendidikan tinggi dengan pemerintah serta masyarakat sebagai stakeholder.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyebarkan informasi dan pemberian pemahaman, pengenalan jalan dengan fasilitasnya seperti rambu-rambu penting, marka, jalur dan lajur, serta pengetahuan geometrik jalan, bagi pemuda-pemudi khususnya pelajar SMA Negeri 01 Kediri Lombok Barat yang berpeluang ada di jalan raya (karena umur mereka sudah diijinkan memiliki SIM sesuai dengan PP 44 tahun 1993) serta UU no 22 tahun 2009, supaya pelajar dan pemuda ini dapat mengerti dan memahami fungsi dan tujuan pemasangan marka, rambu lalu lintas di jalan raya serta dapat memahami fungsi geometrik jalan. Selain itu dengan memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan berkendara (*safety ridding*) diharapkan kesadaran berlalulintas bagi kelompok pelajar SMA secara lebih luas meningkat sehingga upaya menciptakan lalu lintas yang tertib dan manusiawi dapat tercapai dengan baik, khususnya di wilayah Kabupaten Lombok Barat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilakukan di lokasi Sekolah SMA Negeri 01 Kediri, Kelurahan Gelogor, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan pengabdian dan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 21 Juni hingga 24 Juli 2022.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Alat dan Bahan

Kegiatan ini membutuhkan beberapa alat dan bahan untuk membantu pemberian materi, pengenalan pokok fasilitas keelamatan di jalan raya seperti contoh marka dan contoh rambu, dan beberapa peralatan lain pendukung pelatihan *safety ridding* di halaman sekolah

2.2. Tahapan Pengerjaan

- a. Persiapan ruang kelas dan persiapan pemasangan perangkat fasilitas penyuluhan dan pemberian materi pemahaman lainnya oleh Tim Pengabdian FT Universitas Mataram, seperti sepanduk, serta beberapa contoh marka di jalan raya, contoh rambu, *traffic cone*, *water barrier*, serta *stick lamp* yang dipersiapkan oleh aparat kepolisian Polres Lombok Barat, divisi SatLantas Polres Lombok Barat yang dipimpin oleh bapak Kasatlantas yaitu bapak AKP Juanda, SIK
- b. menyiapkan perlengkapan dan peralatan pelatihan *safety ridding* di halaman sekolah oleh jajaran satlantas Polres Lombok Barat dengan motor latihan baik dari siswa SMA N01 Kediri ataupun Kendaraan Operasional Satlantas Polres Lombok Barat.
- c. Menyiapkan perangkat penanganan P3K bagi siswa yang jika dalam Latihan mengalami cedera di halaman sekolah serta kelengkapan lainnya yang dianggap perlu.
- d. Membagikan materi pembekalan, penyuluhan dan pembinaan serta materi pelatihan *safety ridding* kepada seluruh siswa SMA yang jadi target sasaran kegiatan.

- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas yang berisi penyuluhan, pembinaan dalam meningkatkan pemahaman berkeselamatan di Jalan raya saat berkendara serta pengenalan dan pemahaman fasilitas keselamatan di jalan raya seperti marka, rambu, *cevron*, *delineator*, *guardrail* dan sebagainya. Selanjutnya pemberian pemahaman terkait dengan *safety ridding* serta dilanjutkan dengan pelatihan pelaksanaan kegiatan *safety ridding* di halaman sekolah. Diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil melaksanakan kegiatan *safety ridding* dengan benar.

Kegiatan penyuluhan tentang tatacara berlalu lintas di jalan raya bagi pelajar SMA ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar bagi pelajar lebih awal dan komprehensif tentang tata tertib berlalu lintas terutama pengenalan terhadap tujuan dan fungsi pemasangan marka dan rambu lalu lintas, baik rambu peringatan, larangan ataupun petunjuk sehingga tatacara berlalu lintas dapat lebih tertib terutama dalam menjamin keselamatan jiwa para penumpang di jalan raya, sehingga dengan demikian kejadian kecelakaan (angka kecelakaan) dapat diminimalisasikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Identifikasi Masalah Mendasar

Kebijakan pengoperasian dan manajemen lalulintas angkutan darat (khususnya jalan raya) terutama pada jaringan jalan di wilayah perkotaan yang kurang baik akan mengakibatkan konflik kendaraan akan semakin meningkat karena tercampurnya berbagai kendaraan baik dari sisi jenis, ukuran dan kecepatan (kemampuan gerak diruang jalan). Terlebih lagi adanya kendaraan yang memiliki kemampuan gerak yang lambat (kecepatan rendah) seperti sepeda dan cidomo, becak, bendi dan sebagainya juga berada dalam ruang jalan yang sama akan dapat mengakibatkan konflik ruang di jalan raya semakin kompleks. Hal ini memberikan peluang semakin meningkatnya resiko terjadinya kecelakaan seperti akibat tabrakan sesama kendaraan bermotor dan atau kendaraan bermotor dengan kendaraan lambat lainnya (cidomo). Sementara disisi lain pengetahuan berlalulintas atau berkendara yang rendah di jalan raya oleh sebagian besar pengemudi memberikan kontribusi tertinggi akan resiko terjadinya kecelakaan tersebut. Berdasarkan beberapa penelitian tentang kecelakaan di Kabupaten Lombok Barat disebutkan bahwa penyebab utama terjadinya kecelakaan adalah a) manusia, b) kendaraan, c) lingkungan jalan raya. Dari beberapa data kejadian kecelakaan yang diinventarisasi kecelakaan di jalan raya didominasi oleh kelompok umur 18 – 22 tahun, yang apabila kita evaluasi kelompok tersebut adalah kelompok pelajar, mahasiswa dan pemuda. Banyak kecelakaan disebabkan oleh tidak siapnya pengemudi menguasai kendaraannya di jalan raya, tingginya pilihan kecepatan, serta kondisi kendaraan yang tidak sempurna, dimana hal itu banyak disebabkan oleh lemahnya pemahaman pengemudi (pelaku perjalanan) terhadap *sign* atau tanda-tanda yang diberikan di jalan seperti marka, rambu, dan sebagainya. Disamping itu pengetahuan pengemudi terhadap pengenalan aturan dan panduan tata cara berlalu lintas yang baik dan tertib di jalan raya sangat terbatas, baik pengenalan terhadap lajur jalan, larangan, perintah, peringatan dan lain-lain, maupun pengenalan terhadap kelas dan

fungsional geometrik jalan, serta kemampuan pengendalian emosi di jalan raya, juga memberi kontribusi terhadap kecelakaan tersebut, sehingga oleh karenanya perlu dilakukan upaya penyadaran kepada pengemudi terutama pada kelompok remaja (pelajar, mahasiswa dan pemuda) dalam berlalu lintas di jalan supaya dapat lebih mentaati rambu rambu lalu lintas melalui penyuluhan dan pengenalan rambu rambu penting di jalan raya, pengenalan marka, penyebab kecelakaan dan sebagainya. Dengan kesadaran berlalu lintas yang lebih baik yang disertai dengan pemahaman fasilitas dengan cermat diharapkan dapat mendukung terwujudnya tertib lalu lintas di jalan raya sehingga lalulintas dan angkutan yang tertib dan manusiawi di Wilayah Kabupaten Lombok Barat dapat tercapai seperti yang diharapkan masyarakat bersama.

2. Kerangka Penyelesaian Masalah

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui pemberian informasi dengan memberi keterangan yang jelas dan mudah dimengerti oleh para pemuda dan pelajar (SMA) dalam suatu wadah pertemuan yang bersifat kolektif dari pelajar yang sedang aktif disekolah, sehingga dapat dipusatkan pada sebuah lokasi sekolah yaitu SMA N 01 Kediri Kabupaten Lombok Barat, ini dipilih secara umum adalah terletak disisi jalan dengan klasifikasi fungsional tinggi dan dimana sebagian besar anggotanya adalah merupakan siswa yang mana ke sekolah mengendarai sepeda motor (kendaraan sendiri), manuver kendaraan keluar masuk sekolah cukup tinggi dan tanpa dilengkapi dengan petugas pengatur kendaraan keluar masuk sekolah di pagi hari maupun siang hari saat anak anak sekolah pulang sekolah. Disamping itu organisasi siswa dalam sekolah (organisasi anak anak pelajar seperti OSIS, UKS, Palang Merah dan Pramuka) ini jauh dari informasi tentang tertib lalulintas sehingga apabila mereka berada dalam lajur atau jalur jalan dengan persyaratan tertib lalulintas maka minimal mereka mengenal rambu dan marka serta fungsi fasilitas jalan tersebut sehingga dapat tertib dan terhindar dari kecelakaan. Lebih lanjut perwakilan siswa dalam tiap kelas ini diharapkan dapat menyampaikan secara langsung dan berkelanjutan kepada lingkungan anggota keluarga lainnya disekitarnya, masyarakat dan sebagainya mengenai hal tata cara berlalu lintas yang baik dan tertib dan dapat mengenali rambu-rambu lalu lintas yang ada di jalan raya, sehingga dengan pengenalan yang baik diharapkan dapat memposisikan dirinya (kendaraanya) pada situasi yang benar, dengan demikian tertib lalulintas dapat dicapai dengan baik di jalan raya. Keselamatan di jalan raya akan jadi lebih baik jika pemahaman terhadap fasilitas keselamatan sudah baik, serta tumbuhnya kesadaran personal sebagai pengendara bahwa keselamatan di jalan jauh lebih penting dibanding tercapainya tujuan perjalanan itu penting.



Gambar 1. Siswa Perwakilan masing masing kelas dengan sungguh-sungguh menyimak materi pembekalan, penyuluhan dan pengenalan fasilitas keselamatan jalan raya



Gambar 2. Format Belajar Berkelompok sebelum pelatihan safety ridding

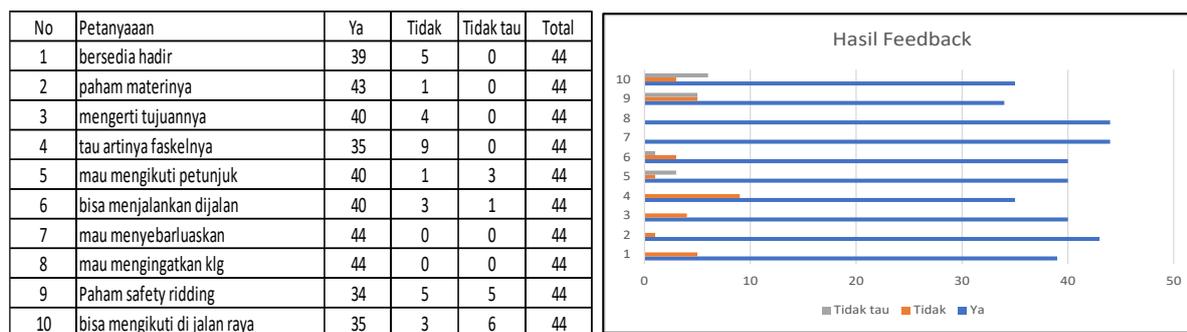
Pembahasan

Kegiatan penyuluhan tentang tatacara berlalu lintas di jalan raya bagi pelajar SMA ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar bagi pelajar lebih awal dan komprehensif tentang tata tertib berlalu lintas terutama pengenalan terhadap tujuan dan fungsi dan pemasangan marka dan rambu lalu lintas, baik rambu peringatan, larangan, marka, delineator, guardrail ataupun petunjuk lainnya sehingga tatacara berlalu lintas dapat lebih tertib terutama dalam menjamin keselamatan jiwa para penumpang (pengendara dan pejalan kaki) di jalan raya, sehingga dengan demikian kejadian kecelakaan (angka kecelakaan) dapat diminimalisasikan.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengevaluasi partisipasi peserta penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan akan berlanjut dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan serupa oleh para peserta kepada masyarakat luas di lingkungan pemuda dan pelajar lainnya dengan tingkat yang sama atau lebih rendah (SMP), sehingga penyebaran informasi pentingnya lalu lintas yang tertib dapat disambut dengan baik oleh para pelajar dan oleh masyarakat luas sehingga lalu lintas yang tertib bisa menjadi moto hidup masyarakat kota secara keseluruhan.

Untuk lebih mempertajam pemahaman dari target sasaran pelaksanaan kegiatan, maka para peserta kegiatan (siswa SMA Negeri 01 Kediri kabupaten Lombok Barat) dilengkapi dengan, gambar-gambar Rambu, Marka dan Fasilitas Lainnya di Jalan Raya dan Persimpangan, contoh-contoh berlalu lintas yang tertib dan kurang tertib (film atau gambar tentang kejadian kecelakaan), modul-modul sederhana tentang tata cara berlalu lintas di jalan raya.

Hasil pelaksanaan Feedback kegiatan diperoleh gambaran pemahaman siswa SMA Negeri 01 Kediri Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut :



Gambar 3 Hasil feedback Kegiatan

PENUTUP

Simpulan

1. Semua kegiatan dilapangan dapat berjalan dengan baik, baik dari kesediaan peserta dari unsur perwakilan kelas masing masing tingkatan di SMA Negeri 01 Kediri Kabupaten Lombok Barat
2. Sebagian besar peserta ($\geq 78\%$) memahami kegiatan inii dengan baik dan mau menindaklanjuti untuk orang terdekat mereka yaitu keluarga
3. Pemahaman terhadap safety ridding juga cukup baik (78%) dan pengenalan faskel juga cukup baik (79%) yang berarti tingkat kesadaran keselamatan bagi mereka sudah cukup baik

Saran

1. Sebaiknya kegiatan ini dapat diperluas dan diteruskan dengan mengajak semua bagian stake holder terkait dengan keselamatan berkendara di jalan raya
2. Dukungan masyarakat akademis diluar Universitas Mataram perlu disinergikan sevara bersama sama agar dapat lebih luas cakupan masyarakat sebagai target sasaran kegiatan
3. Perlu dukungan pemerintah setempat (Pemda dan Kepolisian) secara lebih intensif dalam kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan Masyarakat selain akibat Kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah membantu pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan ini, demikian juga jajaran Kasatlantas Polres Kabupaten Lombok Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Anis Ramonda, Yunita Galih Yudanari, Z. C. F. keperwatan U. N. W. U. (2019). *Hubungan Antara Body Image Dan Jenis Kelamin Terhadap Pola the Correlation Between Body Image and Gender To Food Pattern in Adolescence*. 2(1), 109–114.
- Ginting, D. B. (2009). *STRUCTURAL EQUATION MODEL (SEM)*. 8(3), 121–134.
- Hartanto, B. D. (2021). Analisis Perilaku Pengemudi Truk Serta Kontribusinya Pada Kecelakaan. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 23(1), 79–87. <https://doi.org/10.25104/jptd.v23i1.1749>.
- Hidayati, N., & Erwanda, A. (2019). Analisis Perilaku Lalu Lintas Pengguna Jalan Di Sekitar Simpang Gendongan. *Journal of Indonesia Road Safety*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.19184/korlantas-jirs.v2i1.15014>.
- Manggala, R., J, J. A., Purwanto, D., I, A. K., Sipil, J. T., Teknik, F., & Diponegoro, U. (2015). *STUDI KASUS FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS PADA TIKUNGAN TAJAM*. 4, 462–470.
- Mokoginta, P. F. (2019). *RECOGNITION AND MEASUREMENT OF REVENUE ACCORDING TO PSAK NO . 23 AT CV . NYIUR TRANS KAWANUA*. 7(23), 941–950.
- Nugroho, R. M. T. S., Linda, O., & Novianus, C. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Safety Riding pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2021. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(1), 89–102.
- Sarwono, J. (2010). Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 10(3), 98528.
- Srisantyorini, T., Alpiani, A. M., Saputra, N., Al, M., Sudin, M., Dahlan, J. K. H. A., & Selatan, T. (2021). Kesadaran Pengendara Terhadap Perilaku Aman Dalam Berkendara (Safety Riding) Sepeda Motor Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan “ X ” di Kota Tangerang Selatan. *Kesadaran Pengendara Terhadap Perilaku Aman Dalam Berkendara (Safety Riding) Sepeda Motor*, 1(2), 201–214.
- Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo, D., Holik, A., & Nur Iska, L. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52–59. <https://doi.org/10.25015/17202131614>.
- Sugiyanto, G., & Santi, M. Y. (2016). Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga. *Semesta Teknika*, 18(1), 65–75. <https://doi.org/10.18196/st.v18i1.707>.
- Sumiyanto A, Mahawati E, H. E. (2014). *Jurnal Kesehatan. PENGARUH SIKAP INDIVIDU DAN PERILAKU TEMAN SEBAYA TERHADAP PRAKTIK SAFETY RIDING PADA REMAJA (STUDI KASUS SISWA SMA NEGERI 1 SEMARANG)*, 13(2), 353–360. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.54>.
- Undang-Undang No.22 Tahun 2009, Pasal 1 Undang-Undang No.22 Tahun 2009, Pasal 77, Ayat (1)
- Yuni Sulistyowati. (2020). *KESETARAAN GENDER DALAM LINGKUP PENDIDIKAN DAN TATA SOSIAL*. 1(2), 1–14.